

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Metodologi penelitian berupa penjelasan mengenai paradigma penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri atas observasi, wawancara, dokumen, bahan audiovisual, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, penentuan informan, dan instrumen penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif-kualitatif adalah metode yang digunakan dengan menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang menjadi pusat perhatian penelitian. Penggunaan metode penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sa'ud, 2007, hlm. 85).

Sugiono (2009, hlm. 15) menyatakan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Moleong (2014, hlm. 4) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian ini mengacu pada model penelitian etnografi yang menurut Creswell (2015, hlm. 932) penelitian etnografis merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang berupaya mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi pola-pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang sama pada *culture-sharing group* (kelompok berbudaya sama).

Untuk memahami pola kelompok berbudaya sama, etnografer biasanya menghabiskan waktu yang cukup banyak “di lapangan” untuk mewawancarai, mengobservasi, dan mengumpulkan berbagai dokumen tentang suatu kelompok tertentu supaya memahami perilaku, keyakinan dan bahasa berbudaya sama.

3.2 Paradigma Penelitian

Biasanya penelitian tradisi lisan (sastra lisan) lebih ke penelitian kualitatif karena kajian tradisi lisan adalah penelitian yang berusaha menggali, menemukan, mengungkapkan dan menjelaskan “*meaning*” (makna) dan *pattens* (pola) tradisi lisan yang diteliti secara holistik (Sibarani, 2012, hlm. 266). Untuk memudahkan pemahaman arah penelitian ini, peneliti perlu untuk membuat paradigma penelitian dalam penelitian ini. Berikut ini adalah paradigma penelitian dalam penelitian ini.

3.3 Partisipan dan Sumber Data Penelitian

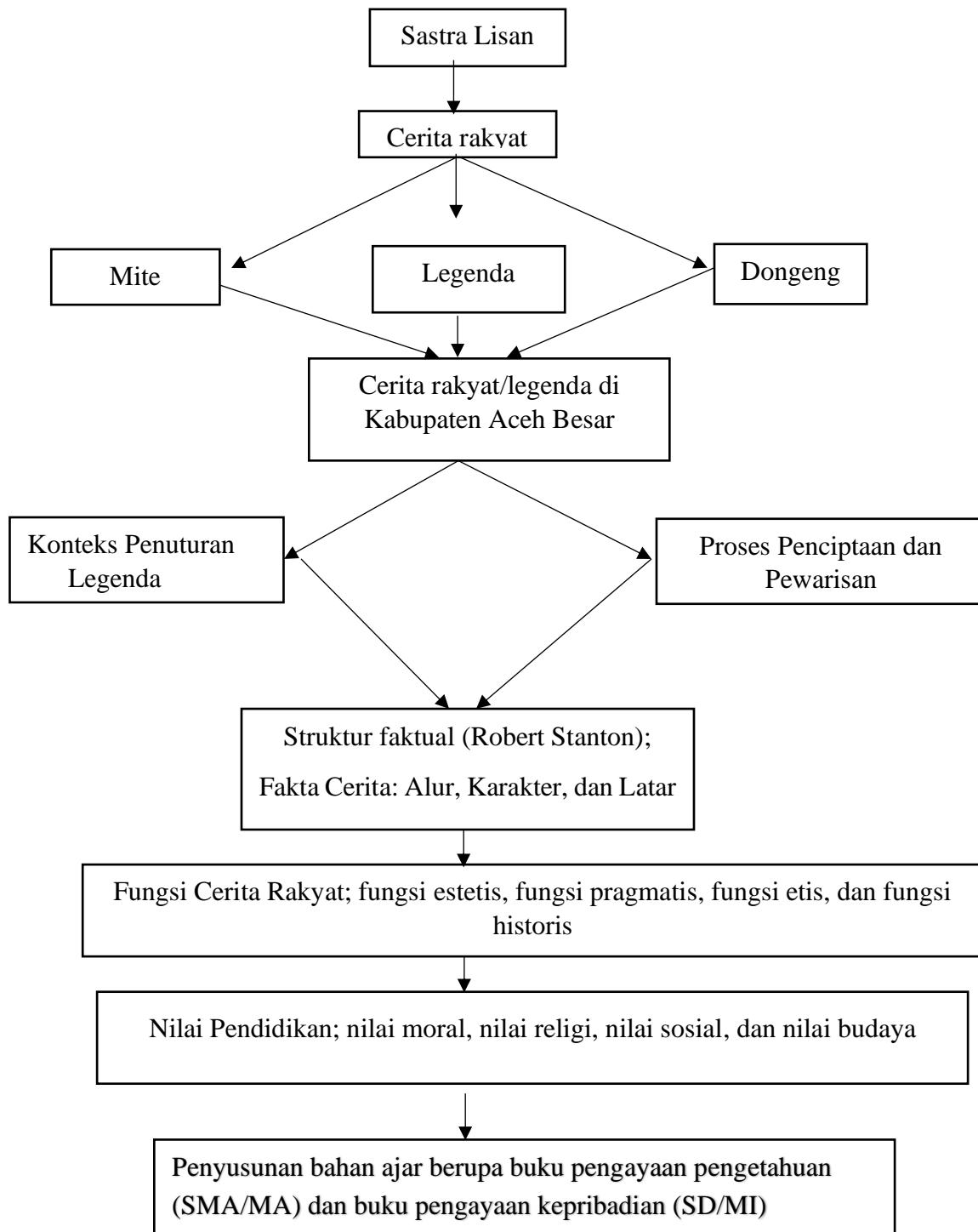
Partisipan dalam penelitian ini adalah informan yang menuturkan cerita rakyat yang dijadikan bahan acuan dalam penelitian. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasari oleh pertimbangan bahwa mereka mengetahui cerita rakyat khususnya legenda yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Abu Mahmud, Ayah Yahya, Ibu Aminah, Ibu Fatimah, Ibu Khalidah, dan Ayah Cek Abdurahman.

Dari informan inilah peneliti mendapatkan cerita yang lengkap. Ada juga informan yang peneliti temui tetapi mereka kurang mengetahui kisah legenda yang peneliti inginkan secara keseluruhan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data sumber utama dari penelitian. Data ini meliputi teks cerita rakyat (legenda) yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar. Data primer dalam penelitian ini dituturkan oleh informan menggunakan bahasa Aceh. cerita yang dituturkan menggunakan bahasa Aceh selanjutnya peneliti terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Data sekunder berupa literatur yang relevan dengan objek penelitian dan diperoleh melalui dokumen-dokumen (buku) dan artikel yang bersumber dari berbagai media dan institusi.

Bagan 3.1 Paradigma Penelitian



3.4 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah mengidentifikasi dan menyeleksi individu-individu untuk penelitian, mendapatkan izin untuk meneliti mereka, dan mengumpulkan informasi dengan menanyakan sejumlah informasi kepada mereka atau mengobservasi perilaku mereka (Creswell, 2015, hlm. 18)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) *Legenda Amat Rhang Manyang*, (2) *Glee Uleue (Gunung ular)*, (3) *Asal Mula Gunong Lhe (Asal Usul Gunung Tiga)*, (4) *Blang Bayeue Utang (Sawah Bayar Hutang)*, (5) *Eumpee Laho* (6) *Mon Tujoh (Sumur Tujuh)*. Teks tersebut didapat dari informan kemudian peneliti menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan (1) observasi, (2) wawancara dan (3) dokumen tertulis, (4) bahan audiovisual (perekaman dan pendokumentasian) (Creswell, 2015, hal. 420).

1) Observasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi. Observasi merupakan suatu proses mengumpulkan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi atau mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian (Creswell, 2015, hlm. 422). Peneliti melakukan teknik ini dengan cara melakukan penelusuran dan penelitian terhadap keberadaan legenda yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar. Kemudian mencari dan membandingkan cerita yang sudah di dapat di masyarakat dari informan. Penentuan informan tersebut berdasarkan informasi dari masyarakat setempat yang mengetahui keaslian cerita tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Penelitian ini mengambil pendekatan etnografis, maka peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan pengumpulan data di lapangan telah dipersiapkan pedoman wawancara dan peralatan penunjang seperti alat tulis, kamera, alat perekam dan lain-lain.

2) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi secara lisan (verbal) yang memerlukan kemampuan responden untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan tepat. Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan. Selanjutnya data yang didapatkan selama wawancara akan dianalisis berdasarkan hasil analisis data. Peneliti mencatat data dengan teknik perekaman. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan menggali cerita rakyat tersebut yang didokumentasikan dengan menggunakan *handphone* atau kamera digital. Baik secara tertulis maupun rekaman dari bahasa (asli) daerah ke dalam bahasa Indonesia dengan tanpa mengubah atau menghilangkan bentuk aslinya.

Dalam mengumpulkan data di lapangan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut. *Pertama*, pengamatan terlibat (*participant observation*) dengan mengabadikan semuanya dengan bantuan peralatan seperti yang disebutkan di atas. *Kedua*, wawancara: wawancara di lapangan dilakukan secara terarah yakni dengan mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan dan wawancara tidak terarah yang bersifat bebas dan santai dengan memberi kesempatan kepada informan untuk memberi keterangan seluas-luasnya.

Pedoman Wawancara

Nama:

Usia:

Pekerjaan:

Alamat:

Tempat lahir:

Bahasa yang dikuasai:

Tanggal wawancara:

Tempat wawancara:

Tabel 3.1
Butir Wawancara Penelitian

No	Butir Wawancara
1	Cerita apa sajakah yang Bapak/ Ibu ketahui?
2	Dari siapakah Bapak/Ibu mendengar cerita tersebut?
3	Kapan Bapak/Ibu mendengarkan cerita tersebut?
4	Boleh Bapak/ Ibu ceritakan cerita tersebut?
5	Adakah pesan atau nasihat yang terdapat dalam cerita yang baru saja Bapak/Ibu ceritakan?
6	Kepada siapa sajakah Bapak /Ibu sudah menceritakan cerita rakyat ini?
7	Kapan biasanya Bapak/Ibu menceritakan cerita rakyat tersebut kepada anak-anak?
8	Apakah ada waktu-waktu tertentu Bapak/Ibu menceritakan cerita rakyat tersebut kepada mereka?
9	Apakah ada perubahan perilaku bagi anak-anak setelah mendengarkan cerita rakyat tersebut?
10	Apakah ada pembatasan usia dalam menceritakan cerita rakyat tersebut?
11	Menurut Bapak/Ibu bagaimana keberadaan cerita rakyat khususnya cerita rakyat Aceh besar pada saat ini?
12	Bagaimana usaha Bapak/Ibu menjaga agar cerita rakyat tersebut tetap ada?
13	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu meneruskan cerita rakyat ini kepada anak cucu bapak?
14	Apakah ada masalah saat meneruskan cerita tersebut kepada mereka?
15	Menurut ibu/bapak siapa yang paling bertanggung jawab dalam menjaga cerita rakyat Aceh tersebut?
16	Apakah ada usaha dari pemerintah Aceh maupun masyarakat dalam menjaga cerita rakyat tersebut?
17	Apakah ada bentuk tertulis (buku) atau naskah cerita yang baru saja Bapak/Ibu ceritakan? Kalau ada dimana?
18	Pada saat Ibu/Bapak SD/SMP, apakah masih ada buku-buku yang menceritakan tentang cerita rakyat Aceh?

3) Dokumen tertulis (*written document*)

Dalam penelitian tradisi lisan, dokumen tertulis atau dokumen kepustakaan adalah data sekunder. Data ini dapat memberikan gambaran sejarah masa lalu sebuah tradisi lisan.

4) Bahan audiovisual

Bahan audiovisual berupa gambar atau suara orang atau tempat yang direkam atau difoto oleh peneliti atau orang lain.

3.5 Teknik Analisis Data

Legenda/cerita ini diperoleh dari hasil pencatatan/ perekaman sendiri di lapangan yakni dari komunitas masyarakat Kabupaten Aceh Besar. Biasanya dalam penelitian kualitatif, diperlukan adanya teknik menganalisis data untuk mendapatkan hasil analisis data. Tujuan analisis data adalah untuk menyatukan semua data yang telah didapatkan dan dikelola kemudian dipahami selanjutnya dikategorikan untuk disampaikan kepada orang lain. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan berhubungan dengan data dimulai dengan mengorganisasikannya, memilah-milahnya hingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan sesudah peneliti mengumpulkan data di lapangan dan meninggalkan lapangan. Setelah data yang diperlukan terkumpul semua baru peneliti melakukan langkah-langkah menganalisis data. Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

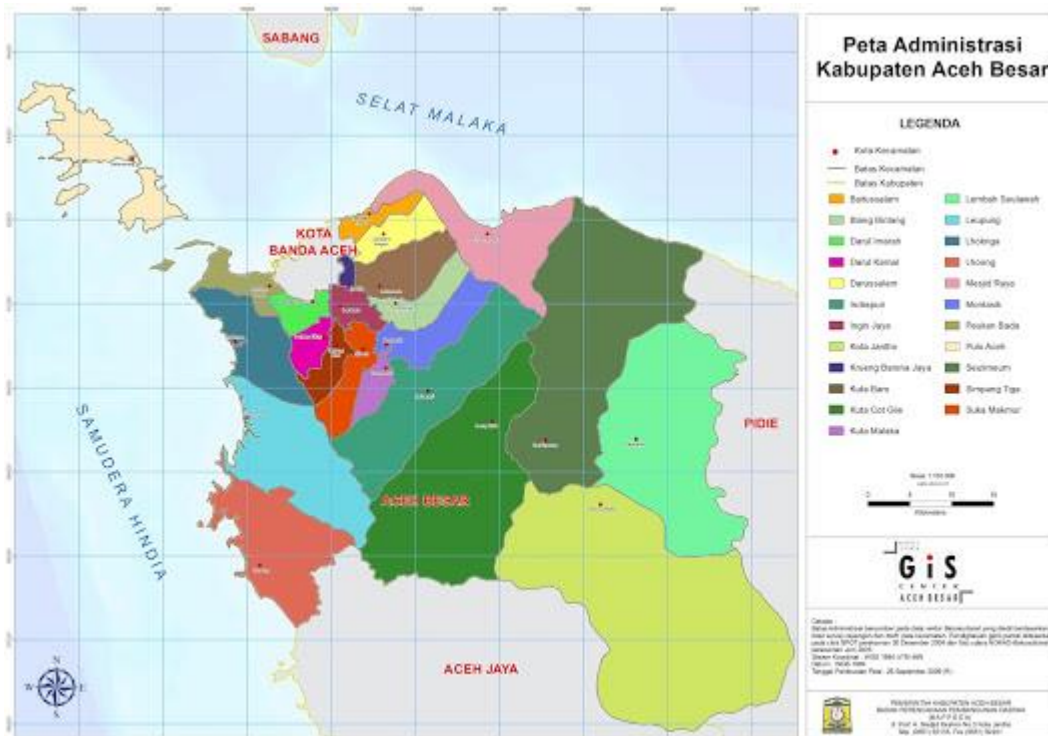
- a. Peneliti menganalisis struktur teks legenda (1) *Legenda Amat Rhang Manyang* (Legenda Amat Rhang manyang), (2) *Glee Uleue* (Gunung ular), (3) *Asal Mula Gunong Lhe* (Asal Usul Gunung Tiga), (4) *Blang Bayeue Utang* (Sawah Bayar Hutang), (5) *Eumpee Laho* (Eumpee Laho), (6) *Mon Tujoh* (Sumur Tujuh) yang ada di Kabupaten Aceh Besar yakni tentang kajian struktur faktual; karakter, alur dan latar sesuai dengan teori fiksi Robert Stanton.
- b. Peneliti mendeskripsikan konteks penuturan, proses penciptaan dan pewarisan berdasarkan data yang telah ditranskripsikan.
- c. Peneliti menganalisis nilai dan nilai pendidikan yang terdapat dalam data penelitian yang berpedoman pada teori dan pendapat ahli.
- d. Peneliti menerjemahkan data awal yang berbahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia.
- e. Peneliti menyusun hasil penelitian mengenai struktur, konteks, proses penciptaan dan pewarisan, fungsi dan nilai pendidikan.

f. Peneliti kemudian menyimpulkan keseluruhan hasil analisis struktur, konteks penuturan, proses penciptaan dan pewarisan, fungsi dan juga nilai-nilai pendidikan. selanjutnya dimanfaatkan untuk menyusun bahan ajar apresiasi sastra berupa buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan kepribadian.

3.6 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian cerita rakyat (legenda) dilakukan di kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Pengambilan data lapangan dilakukan secara bertahap, mulai dari mengunjungi lokasi untuk tahap persiapan (pra survei). Alasan pemilihan lokasi ini karena banyak cerita rakyat di kabupaten ini yang terlupakan atau tidak dilestarikan oleh generasi penerusnya sehingga dikhawatirkan akan lenyap.

Berdasarkan geografis wilayah pemerintahan kabupaten Aceh Besar seperti terlihat dalam peta berikut.



Gambar 3.2 Peta Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh

Kabupaten Aceh Besar merupakan suatu wilayah yang berada di Provinsi Aceh, Indonesia. Sebelum dimekarkan pada akhir tahun 1970-an, ibu kota Kabupaten Aceh Besar adalah kota Banda Aceh. Setelah Kota Banda Aceh berpisah menjadi kotamadya sendiri, ibu kota Kabupaten Aceh Besar kemudian dipindahkan ke jantho di pegunungan Seulawah.

Secara geografis wilayah darat Aceh Besar berbatasan dengan kota Banda Aceh di sisi utara, kabupaten Aceh Jaya disebelah barat daya, serta kabupaten Pidie di sisi selatan dan tenggara. Aceh Besar juga memiliki wilayah kepulauan yaitu wilayah kepulauan yaitu wilayah kecamatan Pulo Aceh. Kabupaten Aceh Besar bagian kepulauan di sisi barat, timur dan utaranya dibatasi dengan Samudera Indonesia, selat Malaka, dan Teluk Benggala. Kabupaten Aceh Besar memiliki 23 kecamatan di mana salah satunya berupa kepulauan yaitu kecamatan Pulo Aceh. Sedangkan jumlah desa keseluruhannya mencapai 609 desa atau kelurahan.

3.7 Penentuan Informan

Informan dalam penelitian adalah tokoh adat, tokoh masyarakat, generasi muda serta masyarakat pada umumnya. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasari oleh pertimbangan bahwa mereka mengetahui cerita rakyat khususnya legenda di Kabupaten Aceh Besar tersebut. Sumber data lainnya berupa rekaman video dan foto-foto yang mendukung penelitian. Dalam hal penentuan nara sumber sesuai dengan tujuan penelitian yakni nara sumber yang mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti akan menemui informan yang mengetahui hal-hal yang akan diteliti. kemudian dari mereka akan diperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan penuturan merekalah kemudian peneliti akan meneruskan pengumpulan data ke subjek berikutnya. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan masyarakat di Kabupaten Aceh Besar.

Dalam hal pemilihan informan, peneliti dengan hati-hati memilih informan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Sudikan (2001, hlm. 91) dalam hal menentukan informan kunci berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut. (1) Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai

dengan permasalahan yang diteliti, (2) orang yang bersangkutan bersifat netral, tidak memiliki kepentingan pribadi, (3) orang yang bersangkutan tokoh masyarakat, dan (4) orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Tradisi lisan, penelitian kualitatif harus membuat paradigma penelitian mulai dari proses proses pengumpulan data sampai analisis data bahkan lebih jauh lagi sampai proses penerapan dan pemanfaatan hasilnya.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti turun langsung ke lapangan mengamati langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiono (2009, hlm. 222) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri.

Lebih lanjut Sugiono (2009, hlm. 222) juga menyatakan peneliti kualitatif berfungsi juga sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, mengumpulkan data penelitian, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan akhirnya membuat sebuah simpulan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai langkah penjajakan (studi pendahuluan). Setelah peneliti melakukan observasi, setelah itu peneliti menelaah hasil dari observasi tersebut. Setelah itu peneliti kemudian melakukan wawancara dengan nara sumber yang berpedoman pada instrumen penelitian yang sudah peneliti sediakan sebelumnya. Pedomannya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.3
Pedoman Instrumen Penelitian

NO	Tujuan Penelitian	Aspek yang Dianalisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
1	2	3	4	5
1	untuk mengetahui struktur teks legenda <i>Amat Rhang Manyang, Gle Uleue (Gunung ular), Asal</i>	struktur faktual (fakta-fakta cerita) karakter, alur dan latar	mendeskrripsikan struktur faktual yang terdiri dari; -Karakter -Alur	Stanton (2012). <i>Teori Fiksi</i> . Yogyakarta:

	<i>Mula Gunong Lhe (Asal Usul Gunung Tiga), Blang Bayeue Utang (Sawah Bayar Hutang), Eumpee Laho, Mon Tujoh (Sumur Tujuh) di Kabupaten Aceh Besar</i>		-Latar	Pustaka Pelajar
2	untuk mengetahui situasi atau berkenaan dengan peristiwa komunikasi antar penutur dan penerima tuturan (interaksi antara nara sumber dan peneliti)	konteks penuturan	Mendeskripsikan Konteks penuturan yang terdiri dari: konteks budaya konteks sosial konteks situasi konteks ideologi	Sibarani (2012). Kearifan Lokal, hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan. Jakarta: ATL
3	Untuk mengetahui proses penciptaan cerita yang dituturkan oleh informan, Selain itu juga untuk mengetahui proses pewarisan legenda <i>Amat Rhang Manyang, Glee Uleue (Gunung ular), Asal Mula Gunong Lhe (Asal Usul Gunung Tiga), Blang Bayeue Utang (Sawah Bayar Hutang), Eumpee Laho, Mon Tujoh (Sumur Tujuh).</i> di Kabupaten Aceh Besar.	proses penciptaan dan pewarisan cerita	- mendeskripsikan bagaimana proses penciptaan cerita rakyat. - mendeskripsikan bagaimana proses pewarisan cerita rakyat	Hutomo, S. (1991) Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan. Jawa Timur: Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI)
4	Untuk mengetahui fungsi legenda <i>Amat Rhang Manyang, Gle Uleue (Gunung</i>	Fungsi legenda <i>Amat Rhang Manyang, Gle Uleue (Gunung</i>	Mendeskripsikan fungsi legenda <i>Amat Rhang Manyang, Gle</i>	Danandjaja, J. (1994). Folklore Indonesia:

	ular), Asal Mula Gunong Lhe (Asal Usul Gunung Tiga), Blang Bayeue Utang (Sawah Bayar Hutang), Eumpee Laho, Mon Tujoh (Sumur Tujuh). di Kabupaten Aceh Besar.	ular), Asal Mula Gunong Lhe (Asal Usul Gunung Tiga), Blang Bayeue Utang (Sawah Bayar Hutang), Eumpee Laho (Eumpee Laho), Mon Tujoh (Sumur Tujuh). di Kabupaten Aceh Besar.	Uleue (Gunung ular), Asal Mula Gunong Lhe (Asal Usul Gunung Tiga), Blang Bayeue Utang (Sawah Bayar Hutang), Eumpee Laho, Mon Tujoh (Sumur Tujuh) ditinjau dari: -fungsi estetis; -fungsi historis; -fungsi pragmatis.	Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
5	Untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam legenda Amat Rhang Manyang, Glee Uleue (Gunung ular), Asal Mula Gunong Lhe (Asal Usul Gunung Tiga), Blang Bayeue Utang (Sawah Bayar Hutang), Eumpee Laho, Mon Tujoh (Sumur Tujuh). di Kabupaten Aceh Besar	Nilai-nilai pendidikan dalam legenda Amat Rhang Manyang, Gle Uleue (Gunung ular), Asal Mula Gunong Lhe (Asal Usul Gunung Tiga), Blang Bayeue Utang (Sawah Bayar Hutang), Eumpee Laho, Mon Tujoh (Sumur Tujuh). di Kabupaten Aceh Besar.	Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam legenda Amat Rhang Manyang, Gle Uleue (Gunung ular), Asal Mula Gunong Lhe (Asal Usul Gunung Tiga), Blang Bayeue Utang (Sawah Bayar Hutang), Eumpee Laho, Mon Tujoh (Sumur Tujuh). di Kabupaten Aceh Besar berupa nilai; nilai moral, nilai religius, nilai sosial, dan nilai budaya.	Sukardi, D. K (1997) Pendidikan Budi Pekerti dalam Dongengan Sulawesi Selatan. Jakarta: Depdikbud.
6	untuk mengetahui revitalisasi cerita rakyat di Kabupaten Aceh Besar	mendeskripsikan revitalisasi cerita rakyat di Kabupaten Aceh Besar	Mengimplikasikan revitalisasi cerita rakyat di Kabupaten Aceh Besar	Supanggih, R. (2008). Kesenimanan dalam Revitalisasi Kesenian. Htp://tradisilisan/bl ogspot.co.id/ 2008.

7	Untuk mengetahui model Gerakan Literasi Sekolah berpola literasi cerita rakyat di Kabupaten Aceh Besar	mendesripsikan model Gerakan Literasi Sekolah yang berbasis cerita rakyat di kabupaten Aceh Besar	Mengimplikasikan hasil penelitian cerita rakyat ke dalam bentuk model Gerakan Literasi Sekolah di Kabupaten Aceh Besar	Dikdasmen (2016). Desaian Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
---	--	---	--	---